

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Prospects For Industry Furniture Family Income Craftsman At The Malewang Village Polombangkeng Utara District Takalar Regency

Hasmiati¹

¹ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI (ICP) / JURUSAN GEOGRAFI /
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Email : hasmiatii@gmail.com

ABSTRACT

Research aims to understand : 1) What factors that supports and hindered the development of industry furniture 2) How distribution marketing industry furniture 3) Is there influence significant industry furniture. The variables that will be investigated in this study , which is the amount of raw materials , amount of capital , the amount of labor , technology to be used , amount of produce , the distribution of marketing , level of income , a population of which is 25 Entrepreneurs , data collection through technique observation , interview , documentation .Then in analysis using descriptive statistics and inferential . The research results show 1). Factors that support in developing industry furniture there are locations , strategic , raw materials available , labor skilled , advanced technology .Factors that impede in developing industry furniture and: limited capital , transportation used still using a rent 2) Distribution markets for produce furniture through orders directly to the locations of industry , through shops nearest , and distribution of to various regions that is makassar , gowa , sinjai , bantaaeng , bulukumba , bone 3) Capital and produce having influence a significant impact on income the bigger capital the higher income results furniture, including with the volume of production, the bigger the volume of production the bigger also the income . The development of industry furniture in malewang village polombangkeng utara district and takalar regency have qualified when viewed from the perspective of the results of produksi and the location of marketing

Keywords: Management, Ethnoecology, Pattunuang Karaenta Resort

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangan industri meubel 2) Bagaimana distribusi pemasaran industri Meubel 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan industri Meubel. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu jumlah Bahan Baku, jumlah modal, jumlah tenaga kerja, teknologi yang digunakan, jumlah hasil produksi, distribusi pemasaran, tingkat pendapatan, jumlah populasi yaitu 25 pengusaha, pengumpulan data melalui teknik observasi, Wawancara, Dokumentasi. Kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan 1) Faktor yang mendukung dalam pengembangan industri meubel yaitu lokasi, yang strategis, bahan baku yang tersedia, tenaga kerja yang terampil, teknologi yang semakin canggih. Faktor yang menghambat dalam pengembangan industri meubel yaitu: modal yang terbatas, transportasi yang digunakan masih menggunakan mobil sewa. 2) Distribusi pemasaran hasil produksi meubel melalui pesanan langsung ke lokasi industri, melalui toko-toko terdekat, dan pengiriman ke berbagai daerah yaitu makassar, gowa, sinjai, bantaaeng,

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

bulukumba, bone. 3) modal dan hasil produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan semakin besar modal maka semakin tinggi hasil pendapatan meubel, begitupun dengan jumlah produksi, semakin besar jumlah produksi semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Pengembangan industri meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar sudah memenuhi syarat apabila dilihat dari segi hasil produksi dan lokasi pemasaran.

Kata Kunci: Meubel, Pendapatan Keluarga

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang dapat memberikan manfaat yang sangat besar. Salah satu manfaat yang diperoleh dari hutan adalah berupa kayu. Kayu memiliki sifat yang sangat kompleks yang tidak dimiliki oleh bahan bangunan lainnya. Dengan sifatnya yang kompleks kayu merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara optimal, salah satunya melalui pengembangan hasil hutan kayu serta bagaimana kayu mempunyai nilai tambah secara ekonomis dan bermanfaat untuk kebutuhan manusia.(Asyifa.2009)

Salah satu usaha yang dilaksanakan dalam pengembangan hasil hutan khususnya kayu adalah industri mebel. Industri mebel adalah industri yang mengubah kayu menjadi kayu olahan dalam bentuk barang-barang seperti meja, kursi, lemari dan lain-lain.

Kawasan-kawasan konservasi termasuk Taman Nasional di seluruh Indonesia mempunyai Beberapa masalah yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil dapat dibagi menjadi tiga permasalahan pokok yaitu : modal, pemasaran dan keterampilan. Dengan mengetahui kaitan satu sama yang lainnya ditemukan bahwa antara modal dan pemasaran merupakan dua bidang yang mempunyai hubungan sangat erat. Hal ini disebabkan karena untuk memperoleh bahan baku dan meluncurkan barang jadi diperlukan bantuan permodalan dari pemerintah yang biasanya mengalami hambatan yang serius untuk meningkatkan produksi industri kecil seperti industri mebel yang ada di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, peran serta pemerintah dan pembuat mebel sangat diharapkan demi kelangsungan produksi industri mebel tidak lepas dari factor pendukung dan penghambat khususnya ketersediaan bahan baku, tenaga kerja yang ahli, modal, teknologi dan pemasaran menjadi tanggung jawab mereka.

Keadaan produksi meubel di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar saat ini bisa dikatakan cukup lancar karena setiap meubel yang dihasilkan pasti langsung di beli oleh konsumen yang akan memasarkannya juga, dan juga meubel yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang bagus sehingga orang akan tertarik untuk membelinya, dan untuk saat ini tenaga yang ahli di bidang industri tersebut bisa dikatakan cukup baik.karena selama ini meubel yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik, untuk pemasarannya biasanya pembeli datang sendiri ke lokasi produksi meubel untuk memesan sesuai dengan yang di inginkan, kebanyakan orang-orang datang langsung ke lokasi produksi karena lebih kuat dan awet di gunakan, akan tetapi produk-produk meubel yang sering di jumpai di pasaran itu terkadang hanya model saja yang berkualitas tapi untuk keawetannya tidak terlalu lama, Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti dengan judul “ Prospek Industri Mebel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polut Kabupaten Takalar

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan industri meubel, kontribusi pemasaran industry meubel, dan pengaruh yang signifikan industri mebel di Kelurahan Malewang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di kawasan industry mebel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan mengumpulkan study literature, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan akhir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Jumlah modal, jumlah bahan baku, jumlah tenaga kerja, teknologi yang digunakan, jumlah hasil produksi, distribusi pemasaran, tingkat pendapatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek yang ada di kawasan industry pengrajin mebel di kelurahan malewang kecamatan polut kabupaten takalar. Dan berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan maka di temukanlah jumlah populasinya sebanyak 25 unit usaha industri mebel. Dikarenakan populasi yang tidak terlalu banyak maka semua populasi akan dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: 1). Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Statistik Deskriptif dimana digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul . dan analisis Statistik Inferensial dimana metode inferensial ini harus menggunakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah ukuran statistik yang digunakan dapat ditarik kesimpulan yang lebih luas dalam populasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian terdapat di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar. Kelurahan malewang secara Administratif terdiri atas 5 lingkungan yang letaknya tidak jauh dari kota takalar. Secara astronomis, kelurahan malewang berada pada posisi 5° 23' 6.31" LS sampai dengan 119° 25' 21.86" BT. Sebelah Utara kelurahan malewang berbatasan dengan Kabupaten Gowa di sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Bonto Kassi, di sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Palleko, dan disebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Kalase'rena.

Hasil

1. Karakteristik pengusaha industri meubel

a. Umur

Tabel 4.1 pengusaha berdasarkan kelompok Umur

Umur	Frekuensi	Persentasi %
30 – 35	6	24
36 – 40	7	28
41 – 45	7	28
46 – 50	4	16
>50	1	4
Jumlah	25	100

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Sumber : Hasil Olahan Data 2017

Kelompok umur yang paling tinggi adalah kelompok umur 36-40 yaitu sebanyak 7 orang pengusaha atau 28 persen, kemudian kelompok umur yang paling rendah adalah diatas 50 atau 53 tahun yaitu sebanyak 3 orang pengusaha atau 12 persen.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 pengusaha berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	frekuensi	Persentase %
Tamat SD	1	4
Tamat SMP	9	36
Tamat SMA	15	60
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olahan Data 2017

Tingkat pendidikan yang tertinggi dari pengusaha meubel adalah Tamat SMA dengan jumlah orang 15 dengan persentase 60% dan yang terendah adalah tamat SD sebanyak satu orang dengan persentase 4 persen. Artinya tingkat pendidikan responden cukup baik dalam mengelolah usaha industri tersebut. Namun perlu diketahui bahwa tingginya pendidikan yang dimiliki responden dalam mengelolah usahanya hanya diperlukan tenaga kerja yang terampil.

c. Berdasarkan Lama menggeluti usaha

Tabel 4.3 berdasarkan lama menggeluti usaha

Lama usaha (Tahun)	Frekuensi	Persentase
<10	12	48
10 – 20	11	44
21 – 30	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olahan Data 2017

Berdasarkan tabel frekuensi diatas , menunjukkan bahwa lama responden menjalankan usaha industri meubel adalah di bawah 10 tahun terakhir sebanyak 12 orang dengan persentasi 48%, dan 10-20 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 44% kemudian 21-30 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Hal ini membuktikan bahwa industri meubel di kkelurahan malewang ini hampir setiap tahun meningkat.

2. Faktor Pengembangan Industri Meubel Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

a. Faktor Pendukung inndustri Meubel

- 1) Lokasi. Lokasi yang dimaksud dengan dalam penelitian ini adalah dimana industri meubel ini melakukan kegiatan kerjanya yang tidak lepas dari proses produksi. Dalam hal ini alasan responden mengapa memilih tempat tersebut sebagai tempat usahannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian adalah sebagian besar mengatakan bahwa lokasinya yang cukup strategis karena dekat dengan

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

baku, dan juga pemasaran, dengan aksesibilitas yang lancar tanpa adanya hambatan apaapun. Dan beberapa responden juga yang mengatakan bahwa halaman rumah yang cukup untuk tempat memproduksi hasil industri meubel tersebut.

2) Bahan Baku

Tabel 4.4 sumber Bahan Baku kayu yang digunakan

Sumber Bahan Baku	Frekuensi	Persentase %
Kelurahan Malewang	5	20
Kelurahan malewang/ dalam Kabupaten	16	64
Diluar Kabupaten	4	16
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olahan Data 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa bahan baku yang di berasal dari dalam kelurahan malewang terdapat 5 orang dengan persentase 20%, yang berasal dari luar kelurahan malewang dalam kabupaten takalar sebanyak 16 orang dengan persentase 64% kemudian bahan baku yang diperoleh berasal dari luar kabupaten terdapat 4 orang dengan persentase 16%. Dapat disimpulkan bahwa bahan baku kayu tidak terlalu sulit diperoleh dari kabupaten tersebut. Dan adapun bahan dasar kayu yang diperoleh dari luar kabupaten yaitu dari kabupaten gowa, dan makassar.

3) Jumlah tenaga kerja

Tabel 4.5 jumlah tenaga kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase %
1 – 2	15	60
3 – 4	7	28
5 – 6	3	12
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olahan Data 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengrajin meubel menunjukkan bahwa yang memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai dengan 2 orang pekerja sebanyak 15 pengusaha dengan persentase 60 persen dan yang memiliki tenaga kerja 3 sampai dengan 4 orang pekerja sebanyak 7 orang pengusaha dengan persentase 28 persen, dan yang memiliki tenaga kerja 5 sampai dengan 6 orang pekerja sebanyak 12 orang . hal ini dapat diketahui bahwa industri meubel tidak terlalu banyak dibutuhkan tenaga kerja akan tetapi tidak semua orang bisa bekerja dibidang tersebut melainkan hanya orang-orang memiliki skill di bidang tersebut. Dan juga tenaga kerja bisa dari keluarga sendiri yang memiliki keahlian dibidang tersebut.

4) Teknologi yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yaitu responden menjelaskan bahwa peralatan atau teknologi yang digunakan untuk produksi meubel adalah alat pemotong kayu (saumel), strika kayu, profil, alat pelubang kayu (Bor), gergaji, palu, meteran, mesin penghalus kayu,dan mistar.

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

5) Jumlah hasil produksi

Tabel 4.6 Hasil Produksi meubel untuk lemari

Hasil Produksi Lemari/bulan	Frekuensi	Persentase %
10 – 12 buah	10	40
13 -15 buah	15	60
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olahan Data 2017

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa produksi meubel berupa lemari sebanyak 10 sampai dengan 12 buah yaitu terdapat 10 orang dengan persentase 40% dan sebanyak 13 sampai dengan 15 buah terdapat 15 orang dengan persentase 60%. Dapat dilihat bahwa ada 15 orang yang menghasilkan produksi lemari 13 sampai 15 buah setiap bulan

Tabel 4.7 Hasil Produksi kursi

Hasil Produksi Kursi/Bulan	Frekuensi	Persentase %
10 - 15 buah	18	78
16 – 20 buah	3	12
21 – 25 buah	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olahan Data 2017

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menghasilkan kursi dalam jangka waktu sebulan yaitu ada 18 responden yang memproduksi kursi sebanyak 10-15 buah dengan persentase 18% kemudian yang menghasilkan 16-20 buah ada 3 orang dengan persentase 8% dan 21-25 buah ada 2 orang.

3. Distribusi Pemasaran, Industri Meubel Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

a. Distribusi Pemasaran

Distribusi pemasaran merupakan suatu aspek yang penting untuk melancarkan kegiatan penyaluran barang dari seorang produsen kepada konsumen. Sama halnya dengan industri Meubel mengenai daerah mana saja industri ini di pasarkan. Dan untuk mengenai distribusi meubel yang ada dikawasan pengrajin meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng kabupaten takalar ini sangat berpengaruh terhadap pemasaran yang di dalamnya terdapat kegiatan perekonomian. Pemasaran merupakan tahap terakhir dari suatu usaha untuk mengetahui hasil yang diperoleh dan dapat diukur dengan nilai rupiah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha mengatakan pemasaran hasil produksi meubel dapat dilakukan dengan adanya pesanan yang langsung ke lokasi industri, menjual ditoko yang tempati untuk memasarkan meubel, dan juga dikirim sesuai permintaan konsumen, baik dari dalam kabupaten takalar maupun dari luar kabupaten seperti Gowa, Makassar, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai.

4. Tingkat Pendapatan Dan Pengeluaran Industri Meubel Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

a. Tingkat Pendapatan

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Tingkat pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh pemilik usaha industri meubel yang di ukur dengan rupiah, Besarnya pendapan suatu usaha itu akan dipengaruhi oleh tingkat kelancaran pemasaran dan keterampilan khusus dari tenaga kerja ssehingga menghasilkan meubel yang berkualitas dan juga akan dipengaruhi oleh modal usaha.

Pendapatan pemilik usaha industri meubel disetiap bulannya tidak tetap tergantung dengan banyaknya konsumen . Untuk lebih jelasnya maka perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Besar Pendapatan usaha Industri Meubel

Besar pendapatan (rupiah)	Frekuensi	Persentase %
<10.000.000	8	32
10.000.000-13.000.000	17	68
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh para pengusaha industri meubel yang memiliki pendapatan tertinggi Rp. 10.000.000 – Rp. 13.000.000 adalah 17 orang atau 68%, kemudian pendapatan yang diperoleh pengusaha industri meubel yang rendah kurang dari Rp. 10.000.000 adalah sebanyak 8 orang atau 32%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pemilik usaha meubel di kawasan pengrajin meubel di kelurahan malewang kecamatan polut ini sudah tergolong tinggi.

b. Besar Pengeluaran

Tabel 4.9 Besar pengeluaran dilihat dari jenisnya

Besar pengeluaran bahan baku (rupiah)	Frekuensi	Persentase
2.000.000-5.000.000	24	96
>5.000.000	1	4
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olah Data 2017

Dari tabel diatas maka dapat diliha besar pengeluaran untuk bahan baku yaitu sebanyak Rp. 2.000.000-5.000.000 ada 24 orang dengan persentase 96% dan lebih dari Rp.5.000.000 ada 1 orang dengan persentase 4%.

Tabel 4.10 Besar Pengeluaran untuk listrik

Pengeluaran Listrik (rupiah)	Frekuensi	Persentase %
100.000-200.000	20	80
300.000-400.000	5	20
Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Olah Data 2017

Dari tabel diatas maka dapat dilihat pengeluaran Listrik yang digunakan Rp. 100.000-200.000 sebanyak 20 orang atau 80% dan yang mengeluarkan Rp. 300.000-400-000

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

sebanyak 5 orang atau 20%. Dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk biaya listrik tidak terlalu tinggi sehingga pengusaha industri meubel tidak mengalami kesulitan.

5. Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan Hasil produksi Meubel dikelurahan Malewang Kecamatan polombangkeng utara kabupaten Takalar.

a. Pengaruh jumlah modal terhadap pendapatan meubel

Untuk menganalisis pengaruh jumlah modal dengan jumlah pendapatan meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar, maka dilakukan analisis Regresi dengan menggunakan program SPSS. Dalam regresi ini yang menjadi variabel terikat (dependent) pendapatan dan yang menjadi variabel bebas (independent) adalah jumlah modal. Lama usaha, dan jumlah produksi. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linear maka dapat dilihat pada tabel anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Yang dilihat pada tabel anova yaitu nilai Sig (signifikan) yang tertera pada tabel anova sebesar 0.03dapat dilihat bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dapat dikatakan variabel berpengaruh ketika nilai signifikan dibawah 0,05. Dan untuk pengujian yang tertera pada output SPSS tabel Coefficients diketahui bahwa nilai t sebesar 2,286 dengan nilai Sig 0,03. Sebesar 0,000. (artinya nilai Sig tersebut <0,05 maka dapat disimpulkan Ho di tolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara jumlah modal dan hasil pendapatan.

b. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Pada tabel anova dapat dilihat bahwa nilai Sig (signifikan) sebesar 0.67 dapat dilihat bahwa variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Artinya nilainya lebih besar dari 0,05. Dan Pada tabel output coefficients diatas maka diketahui nilai t sebesar -421 dengan nilai Sig(signifikan) sebesar 0,677. Artinya nilai Sig tersebut lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama usaha dengan hasil pendapatan.

c. Pengaruh jumlah produksi terhadap hasil pendapatan.

Dan Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada output SPSS tabel Coefficients diketahui bahwa nilai t sebesar 1.901 dengan nilai Sig 0,02. Sebesar 0,000. (artinya nilai Sig tersebut <0,05 maka dapat disimpulkan Ho di tolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara jumlah modal dan hasil pendapatan.

Pembahasan

1. Faktor-faktor yang mendukung industri meubel di kawasan pengrajin meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar. ,

Suatu usaha akan berhasil apabila tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung usaha itu sendiri. Sama halnya dengan usaha industri meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar. Para pengusaha meubel dapat meneruskan usahanya apabila didukung oleh beberapa faktor yang menunjang . berdasarkan hasil penelitian dilapangan, bahwa aspek yang mendukung berdirinya usaha meubel tersebut adalah lokasi, bahan baku, teknologi dan tenaga kerja .

Kawasan pengrajin meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar dianggap strategis karena dekat dengan bahan baku, dan juga pemasaran, dengan aksesibilitas yang lancar tanpa hambatan apapun. Selain itu lokasinya juga mudah

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

ditemukan karena dekat dengan jalan poros . Selain itu ketersediaan bahan baku meliputi jenis kayu jati merah, jati putih, kasea, yang digunakan sebagai bahan baku meubel masih lebih banyak tersedia di dalam kabupaten tapi di luar kelurahan tersebut, dan ada juga bahan baku yang diambil dari luar kabupaten tetapi masih didalam provinsi sulawesi selatan seperti makassar, gowa bantaeng bulukumba, dan soppeng sehingga untuk menjangkaunya tidak terlalu jauh. Dan juga keunggulannya adalah keberadaan industri meubel tersebut karena usaha yang lahir secara turun temurun sehingga untuk mencari pekerja atau tenaga kerja tidak harus susah, dimana tenaga kerja bisa dari keluarga sendiri dan juga usaha ini tidak memerlukan pendidikan yang terlalu tinggi, melainkan tenaga kerja harus memiliki keterampilan yang khusus, dimana dengan pembinaan dan arahan dari orang yang sudah ahli sehingga bisa menghasilkan model yang bagus dan berkualitas.

Industri meubel dikawasa pengrajin meubel di kelurahan malewang demi kelangsungan usahanya juga ditinjau oleh tenaga kerja sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha industri meubel menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga maupun orang lain. Dengan menggunakan tenaga kerja rata- rata 1-5 tenaga yang dipekerjakan.

Teknologi juga merupakan hal yang mendukung proses produksi suatu usaha teknologi. teknologi merupakan suatu kemampuan dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang yang berkualitas dan bernilai tinggi, dan juga upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil produksi di pasaran. Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan di lapangan menunjukkan bahwa jenis alat yang digunakan untuk memproduksi meubel adalah: alat pemotong kayu (saumel), Strika kayu, profil, alat pelubang kayu (bor), gergaji, palu, meteran, mesin penghalus kayu, dan mistar.

Jumlah hasil produksi juga merupakan faktor pendukung usaha industri meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar.dimana jumlah produksi yang dihasilkan rata-rata perbulannya dapat kita lihat dari data yang di hasilkan dari lapangan, bahwa pengusaha industri yang menghasilkan meubel berupa lemari 13 sampai 15 buah sebanyak 15 orang atau 60 persen dan yang menghasilkan lemari 10 sampai 12 buah sebanyak 10 orang atau 40 persen. Dan untuk hasil produksi kursi sebanyak 10 sampai 15 buah dalam satu bulan yaitu 18 orang pengusaha dan yang menghasilkan kursi 16 sampai 20 buah ada 3 orang kemudian yang menghasilkan 21 sampai 25 buah ada 2 orang pengusaha. Dan untuk produksi tempat tidur sebanyak 1-5 buah ada 19 orang atau 76 persen dan yang memproduksi sebanyak 6-10 buah ada 6 orang pengusaha atau 24 persen. Dari hasil produksi meubel diatas dapat dilihat bahwa yang lebih laku dipasaran adalah jenis meubel berupa lemari dan kursi.

2. Faktor-faktor yang menghambat usaha industri meubel di kawasan industri meubel di kelurahan kalewang Kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar

Dalam setiap kegiatan usaha pasti ada faktor pendukung, akan tetapi tidak lepas dari faktor penghambat ini juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha meubel.

Faktor yang menjadi penghambat keberlangsungan usaha industri meubal yaitu modal, sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan, bahwa modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha tersebut mencapai Rp.5.000.000- Rp. 10.000.000 untuk bahan baku saja, itu belum termasuk dengan peralatan yang digunakan untuk produksi meubel tersebut. Dan sampai saat ini para pengusaha meubel di kelurahan malewang tersebut lebih banyak yang menggunakan modal pinjaman dari Bank/koprasi. Dan yang menggunakan modal sendiri tidak begitu banyak dan itu hanya menggunakan modal yang relatif kecil sehingga untuk hasil produksinya juga terbatas.

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Hambatan lainnya adalah kurangnya pesanan dari konsumen, kebanyakan para produsen hanya membuat meubel apabila ada pesanan dari konsumen tersebut. Selain itu, responden mengatakan bahwa bantuan pemerintah yang sesekali hanya memberikan pelatihan dinilai masih kurang dalam mendukung usaha meubel tersebut. Sehingga beberapa responden mengharapkan bantuan ataupun dukungan berupa bantuan modal dan promosi dalam pengelolaan usahanya.

3. Distribusi Pemasaran industri meubel di kelurahan Malewang kecamatan polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan dalam usaha yang mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha yang mengelolah suatu industri. Pemasaran hasil produksi meubel merupakan hal yang sangat penting setelah hasil produksi. Kondisi hasil produksi meubel bisa dikatakan baik karena lokasi produsen tidak jauh dari pusat kota sehingga untuk memasarkannya tidak begitu mengalami kesulitan, dan juga jalur aksesibilitas untuk memasarkannya ke berbagai daerah sangat mudah dan lancar. Pemasaran hasil produksi meubel tidak hanya didalam kabupaten itu sendiri tetapi lokasi pemasarannya sudah sampai ke berbagai daerah seperti makassar, gowa, sinjai, bantaeng, bulukumba, bone dan juga melalui adanya pesanan toko yang khusus untuk menjual hasil produksi meubel, ada juga yang datang langsung ke pusat produksi untuk memesan.

4. Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Industri Meubel Di Kawasan Pengrajin Meubel Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Tingkat pendapatan, yaitu pendapatan yang diperoleh pengusaha dalam hal ini setiap kali produksi yang diukur dalam jumlah rupiah. Besar tingkat pendapatan yang diperoleh para pengusaha menunjukkan bahwa usaha yang digelutinya tersebut berhasil dan patut untuk dikembangkan karena telah meningkatkan taraf hidup keluarga pengusaha. Besar pendapatan yang diperoleh pengusaha industri meubel sebesar <10.000.000 sebanyak 8 orang pengusaha sedangkan Rp. 10.000.000- 13.000.000 sebanyak 17 pengusaha. Tingkat pendapatan yang diperoleh pengusaha meubel ini bervariasi, hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah modal setiap pengusaha semakin tinggi modal usaha maka semakin tinggi juga hasil produksi yang dihasilkan, dan wilayah pemasaran dan tingkat penjualan juga mempengaruhi hasil pendapatan. Akan tetapi dari data diatas maka maka tingkat pendapatan para pengusaha industri meubel sudah tergolong besar untuk skala industri kecil.

5. Hasil analisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan hasil produksi meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten takalar.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS maka dihasilkanlah data yaitu jumlah modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan hasil produksi meubel di kelurahan malewang kecamatan polombangkeng utara kabupaten jika diasumsikan dari semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1 persen modal akan meningkatkan 0,03 persen pendapatan industri meubel di kelurahan malewang.

Dan untuk lama usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan hal ini dapat dilihat dari nilai hasil olahan spss yang menunjukkan bahwa nilai yang signifikan lebih besar dari 0,05. Jadi tidak memiliki pengaruh. Hal ini menunjukkan variabel lama usaha di tingkatkan 1 persen, maka akan menurunkan pendapatan industri meubel sebesar 0,677 persen. Untuk jumlah produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah produksi di tingkatkan 1 persen maka akan meningkatkan hasil pendapatan sebesar 0,02 persen.

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1). Faktor yang mendukung dalam pengembangan industri meubel yaitu lokasi yang strategis karena dekat dengan bahan baku, tenaga kerja yang terampil, dan bisa dari anggota keluarga dan juga orang lain, teknologi yang digunakan, bahan baku yang cukup tersedia. Adapun faktor penghambat yaitu modal yang terbatas, dan juga transportasi yang digunakan masih menggunakan mobil sewa. 2). Pemasaran hasil produksi meubel dapat dilakukan melalui pesanan langsung kelokasi industri, atau melalui toko-toko yang memasarkan meubel, dan pemasaran juga dilakukan melalui pengiriman langsung ke berbagai daerah seperti makassar, gowa sinjai, bantaeng, bulukumba, bone. 3). Secara simultan atau bersama-sama variabel, modal, jumlah produksi dan lama usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan industri meubel, melalui variabel produksi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal, upah, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan industri meubel melalui variabel produksi dapat diterima.

Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan: 1). Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan industri meubel maka perlu dukungan dari berbagai faktor-faktor produksi terutama modal yang memadai karena faktor modal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan produksi. Modal yang tinggi akan mampu mendongkrak produksi dan juga secara langsung meningkatkan pendapatan. 2). Diharapkan kepada pengusaha industri meubel agar lebih memperhatikan upah yang diterima pekerja disesuaikan dengan standar kebutuhan hidup para pekerja, selain itu lebih kreatif dalam menghasilkan produk meubel untuk meningkatkan permintaan meubel. 3). Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan jumlah bantuan berupa modal usaha untuk program UMKM serta memberikan kontrol terhadap harga bahan baku dimana harga bahan baku seperti kayu semakin mahal, agar dapat meningkatkan hasil produksi industri meubel

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktis)*, edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta
- Asyasyifa, 2009, *Analisis Biaya Dan Pendapatan Industri Mebel Jati Di Banjar Baru Kalimantan Selatan*, Universitas Lambung Mangkurat
- Benharry, Tangkilisan Yuda, 2012 *butir-butir pemikiran mengenai pembangun industry nasional menurut DR. Hartono Sastrosoenarto*. Universitas Indonesia
- Fachmi, 2014, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industry Meubel Di Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin
- Hasan, Khairiyati, 2014 *prospek pengembangan industry kerajinan atap daun rumbia didesa kepau jaya kecamatan siak hulu kabupaten Kampar, Pekanbaru, Indonesia*

Hasmiati, 2018, Prospek Industri Meubel Terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin
Di Kelurahan Malewang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata,
Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro